

mengetahui.” (Q.S. Ar-Rûm: 30).

Shalat berfungsi sebagai media untuk mengaktualisasikan fitrah, karena shalat akan melahirkan ketenteraman. Ketika manusia berada dalam posisi fitrahnya, hidupnya akan penuh ketenangan.

“Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Salat itu berat, kecuali bagi orang-orang khushyuk, yaitu mereka yang yakin akan menemui Tuhannya dan akan kembali kepada-Nya.” (Q.S. Al-Baqarah: 45-46).

4. Shalat sebagai sarana untuk mengobati penyakit hati.

Manusia memiliki sejumlah sifat mulia, seperti jujur, syukur, dan pemaaf. Namun di samping itu, manusia juga memiliki sejumlah sifat buruk, seperti putus asa, kikir, dan sombong. Shalat bisa menjadi sarana untuk mengobati sifat-sifat buruk manusia. Allah Swt. berfirman,

“Sesungguhnya, manusia diciptakan dengan sifat suka mengeluh. Apabila ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah. Apabila mendapat keluasan harta, ia menjadi kikir. Kecuali orang-orang yang melaksanakan salat.” (Q.S. Al-Ma’ârij: 19-22).

5. Shalat sebagai sarana penyucian dosa

Rasulullah Saw. bersabda, “Bagaimana pendapat kalian, andaikata sebuah sungai berada di rumah salah seorang di antaramu dan kamu mandi di sana lima kali dalam sehari, maka apakah masih tertinggal kotoran pada badannya?” Mereka berkata, “Tidak ada kotoran yang tertinggal pada badannya.” Beliau bersabda, “Maka demikianlah perumpamaan shalat lima kali, Allah menghapus kesalahan-kesalahan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Shalat bisa menjadi penghalang dari perbuatan maksiat

Allah Swt berfirman dalam Al Quran,

“Bacalah Al-Qur’an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya, salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ketahuilah, salat itu lebih besar keutamaannya daripada ibadah lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-‘Ankabût : 45).

Jadi kesimpulannya dari analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa kenikmatan shalat akan dirasakan apabila kita memahami kandungannya dan mengerti kedudukannya yang begitu penting dalam ajaran Islam.

Saran saya terus, belajar dan belajar tentang Islam. Kemudian beralatih dan berlatih dalam ibadah secara bertahap dan jangan putus asa atau merasa bosan. Anda juga bisa bergaul atau berkumpul dengan orang-orang shalih atau komunitas-komunitas dakwah untuk belajar dan Islam dan meningkatkan amaliah ibadah. Misalnya ada kegiatan mabit atau Subuh berjamaah dan sebagainya.

Insha Allah kalau dikerjakan bersama minimal ada yang memberi tahu atau mengingatkan. Dari situ Anda bisa membiasakan amal-amal shalih tersebut saat di rumah. Intinya segala sesuatu itu perlu proses, dan latihan agar menjadi terbiasa. Demikian penjelasannya semoga bermanfaat.

Nah, terkait pembahasan bab shalat ini lebih detail berikut dalilnya termasuk tips shalat khushyuk, Anda, bapak ibu dan sahabat-sahabat sekalian bisa membaca buku saya yang berjudul “S U D A H B E N A R K A H SHALATKU?”. Didalamnya ada pembahasan bab praktik shalat berikut contoh-contohnya. Wallahu’alam bishawab.\*\*\*

Sumber : <http://percikaniman.id/2019/02/12/cara-agar-shalat-khusyu-dan-diterima/>



Edisi 315

Tahun X

## Tips Agar Khushy dan Nikmat Dalam Shalat, Ini Langkah Mudah nya

Oleh : DR. H. Aam Amiruddin, M.Si

**A**ssalamu’alaykum. Pak Ustadz, mohon maaf sebelumnya. Saya seorang muallaf yang sudah sekira setahun ini menjadi muslim. Dalam ibadah terus terang masih kurang secara kualitas khususnya shalat. Kadang di awal waktu kadang masih menunda-nunda. Saya juga belum begitu merasakan nikmatnya shalat meski sudah berusaha. Namun saya akan tetap pertahankan hidayah ini sampai mati. Saya minta nasihatnya pak ustadz agar shalat bisa khushyuk dan nikmat. Terima kasih (Della via fb)

Wa’alaykumsalam ww. Bapak ibu dan sahabat-sahabat sekalian yang dirahmati Allah. Alhamdulillah, tentu kita turut bahagia dan selamat kepada Anda yang telah menjadi seorang muslimah. Semoga tetap istiqomah sampai akhir hayat nanti.

Tentu kita juga sadar dan paham bahwa yang namanya ibadah itu perlu proses dan latihan secara bertahap untuk mendapatkan kualitas dan

kuantitasnya. Akan terasa berat jika dipaksakan untuk sekaligus langsung berkualitas dan berkuantitas. Caranya harus sering diulang dan latihan terus menerus.

Misalnya shalat Tahajud untuk yang belum terbiasa mungkin akan terasa berat. Apalagi harus bangun disepertiga malam atau pukul 02.00 atau 03.00 dini hari. Ini perlu latihan agar menjadi terbiasa. Misalnya bisa dimulai bangun pagi 10 menit sebelum adzan Subuh. Kemudian mengerjakan shalat sunnah.

Kemudian jika sudah bisa rutin bisa dinaikan, bangunnya jadi 30 menit sebelum adzan Subuh. Kemudian kalau sudah terbiasa dan tidak merasa berat maka bisa dinaikan bangunnya jadi 1 jam sebelum Subuh dan seterusnya. Demikian juga dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Apalagi Anda seorang muallaf maka perlu latihan dan pembiasaan secara bertahap.

Lalu bagaimana agar shalat menjadi berkualitas atau bisa merasakan nikmat ibadah? Kita bisa simak pandangan atau penjelasan seorang ulama seperti Hassan al-Banna yang menyebutkan bahwa semua ibadah harus didasari oleh Al fahm atau pemahaman yang baik kalau ingin mengerjakannya dengan penuh kekhushyuan dan kenikmatan.

Atau dengan kata lain, ibadah tidak cukup sekadar melaksanakan gerakan-gerakan lahiriah tetapi juga harus mengetahui hakikatnya, harus memahami maksudnya, dan mengerti bacaan atau doa-doanya. Banyak orang yang melaksanakan shalat tapi tidak tahu apa kandungannya, shalatnya tetap sah namun kualitasnya biasa-biasa saja.



### Mohon Do'a Resti & Dukungan PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA MASJID RAYA HABIBURRAHMAN TAHAP 2

SALURKAN WAKAF TUNAI/INFAQ/SHADAQOH, MELALUI

- > Ibu Nining (perpustakaan Masjid Raya Habiburrahman)
- > Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01000-0498-505
- > Masukkan Dalam Kotak Infak Masjid Raya Habiburrahman bertanda pembangunan fasilitas
- > Untuk lebih memudahkan, Silakan mengisi Form Wakaf secara Online di alamat : [bit.ly/habibGSG](http://bit.ly/habibGSG)



"Semoga Allah SWT Menerima Semua Amal Kita dan Memudahkan Semua Urusan"

Karena itu, kalau kita ingin merasakan kenikmatan shalat, langkah yang harus kita lakukan adalah berusaha memahami kandungannya, alias menyisihkan waktu untuk belajar memahami bacaan-bacaannya. Idealnya, setiap kata yang diucapkan dalam shalat itu dipahami, namun kalau pun tidak mampu melakukan seperti itu, minimal kita memahami maknanya secara global.

Misalnya, saat kita membaca Alhamdulillahirabiil 'Alamin, kita tahu dan sadar bahwa yang paling berhak menerima pujian itu Allah. Saat membaca Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in kita paham bahwa kesetiaan dalam doa dan pengabdian hanya ditujukan pada Allah Swt., dan seterusnya.

Setelah kita berusaha memahami makna bacaannya, kemudian kita perlu memahami kedudukan shalat dalam ajaran Islam. Dengan memahami kedudukannya, diharapkan penghormatan dan prioritas kita terhadap shalat meningkat. Mari kita cermati bagaimana kedudukan shalat dalam ajaran Islam.

#### 1. Shalat merupakan tiang agama

Dalam Al Quran Allah Swt berfirman,

"Laksanakan salat, tunaikan zakat, dan ruku'-lah beserta orang yang ruku'." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 43).

"Selanjutnya, apabila kamu telah

menyelesaikan salatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu seperti biasa. Sesungguhnya, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman." (Q.S. An-Nisā': 103).

2. Shalat merupakan garis pemisah antara Islam dan kufur

Telah bersabda Rasulullah Saw., "Garis pemisah antara seorang muslim dan musyrik atau kafir adalah meninggalkan shalat." (H.R. Muslim).

Maksudnya, indikator yang paling mudah untuk membedakan apakah seseorang itu muslim atau nonmuslim adalah melakukan shalat. Kalau suka shalat berarti seorang muslim, kalau tidak pernah shalat berarti dia itu kafir atau munafik.

3. Shalat sebagai sarana untuk merawat dan mengasah kefitrahan manusia

Manusia lahir dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan beragama Islam (lihat Q.S. Al-A'raf: 172), yaitu agama yang hanya menyembah Allah Swt. (tauhid).

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS. Al-A'raf: 172)

Kemudian dalam haditsnya Rasulullah Saw. bersabda, "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (H.R. Bukhari).

Fitrah adalah potensi keagamaan yang hanif atau yang cenderung kepada agama yang benar yaitu Islam.

"Hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada agama Islam yang sesuai dengan fitrah Allah karena Allah telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak

# BERITA

Dunia

Islam

## Awal Mula Masuknya Islam ke Bulgaria

Jumlah umat Islam di Bulgaria hanya 25 persen dari total populasi. Padahal, pada saat Kekhalifahan Turki Usmani menguasai wilayah itu selama lima abad, jumlah umat Islam di Bulgaria sempat mencapai 60 persen dari total populasi. Sejak 1880, ketika Kristen Eropa Barat menguasai negeri itu, jumlah umat Islam pun menyusut.

Lalu, sejak kapan Islam bersemi di Bulgaria?

Sebuah dokumen menyebutkan bahwa kontak pertama umat Islam dengan Bulgaria terjadi pada pertengahan abad ke-9 M. Ketika itu, seorang utusan dari negeri Islam datang ke Bulgaria. Menurut HT Norris dalam Islam in the Balkans: religion and society between Europe and the Arab world, hal itu dibuktikan dengan adanya surat dari Paus Nicholas kepada Boris Bulgaria yang isinya bahwa Saracen (umat Islam) harus dimusnahkan.

Di era kekuasaan Tsar Simeon, menurut Norris, pengaruh Islam mulai muncul dalam bidang seni di Bulgaria. Pada abad ke-11 dan 12 M, orang-orang Turki mulai masuk ke Bulgaria. Menurut para sejarawan, sebagian dari orang Turki yang datang ke wilayah itu adalah umat Islam.

Migrasi umat Islam ke Bulgaria mulai terjadi ketika Dinasti Utsmaniyah berkuasa. Wilayah Bulgaria jatuh ke tangan umat Islam pada 1385, ketika Kekhalifahan Turki Usmani menduduki Kota Sofia. Sejak itulah, selama lima abad, Bulgaria berada dalam kekuasaan Islam. Kekuasaan Islam di Bulgaria berakhir ketika pasukan tentara Turki Usmani kalah dalam sebuah



pertempuran.

Kondisi umat Islam pun makin tersudut. Jumlah pemeluk Islam terus menyusut. Terlebih, di era kekuasaan rezim Zhikov yang menganut aliran Marxis dan Lenin, yakni Komunis, kebebasan beragama tercerabut di Bulgaria. Pada 1989, sebanyak 310 ribu umat Muslim dari etnis Turki meninggalkan Bulgaria, karena rezim Komunis memaksa mereka berganti nama dan mengharuskan mereka meninggalkan praktik dan tradisi keislaman.

Setelah rezim Komunis terjatuh, umat Islam di Bulgaria mulai merasakan kembali kebebasan beragama. Di kampung-kampung, pengajian Alquran kembali dibuka. Bahkan, kaum Muslim pun memiliki surat kabar sendiri, bernama Musulmani. Kini, Islam menjadi agama minoritas terbesar kedua di Bulgaria.

\*\*\*\*

sumber : REPUBLIKA.CO.ID,